

# PENGARUH BLENDED LEARNING DAN KOMPETENSI PROFESIONAL GURU TERHADAP PRESTASI SISWA DI SMA NEGERI OLAHRAGA SIDOARJO

Anisha Ayu Lestari

Supriyanto

Jurusan Manajemen Pendidikan Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Surabaya

E-mail: [anisha.17010714020@mhs.unesa.ac.id](mailto:anisha.17010714020@mhs.unesa.ac.id)

## Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh antara blended learning dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dengan teknik pengambilan sample *simple random sampling* sebanyak 68 siswa. Berdasarkan hasil analisis data dari Uji T, variabel blended learning (X1) diperoleh nilai T hitung dan T tabel sebesar 3,465 > 1,998 dan nilai signifikan sebesar 0,001 < 0,05. Kemudian untuk variabel kompetensi profesional guru (X2) diperoleh nilai T hitung dan T tabel sebesar 2,717 > 1,998 dan nilai signifikan sebesar 0,008 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa variabel blended learning (X1) dan variabel kompetensi profesional guru (X2) memiliki pengaruh terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Berdasarkan hasil analisis data dari Uji F didapat nilai F hitung dan F tabel sebesar 62,663 > 3,14 dan nilai signifikan sebesar 0,000 < 0,05. Sehingga disimpulkan bahwa blended learning dan variabel kompetensi profesional guru berpengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Tingkat pengaruh yang diberikan adalah sebesar 0,658 atau 65,8%. Oleh sebab itu, blended learning yang sesuai serta kompetensi profesional guru yang berkualitas merupakan faktor pendukung dalam upaya peningkatan prestasi siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di lembaga pendidikan.

**Kata kunci:** blended learning, kompetensi profesional guru, prestasi siswa

## Abstract

This research aims to determine the influence of blended learning and teacher professional competence on student achievement at SMA Negeri Sports Sidoarjo. This study uses quantitative methods with simple random sampling as many as 68 students. Based on the results of data analysis from the T test, the blended learning variable (X1) obtained Tcount and Ttable values of 3,465 > 1,998 and a significant value of 0,001 < 0,05. Then for the teacher professional competence variable (X2), the Tcount and Ttable values were 2,717 > 1,998 and a significant value was 0,008 < 0,05. So it can be concluded that the blended learning variable (X1) and the teacher professional competence variable (X2) have an influence on student achievement (Y) in Sidoarjo State Senior High School. Based on the results of data analysis from the Ftest, it was found that the value of Fcount and Ftable was 62,663 > 3,14 and a significant value was 0.000 < 0.05. So it can be concluded that blended learning and teacher professional competence variables simultaneously influence student achievement in SMA Negeri Sports Sidoarjo. The level of influence given is 0,658 or 65,8%. Therefore, appropriate blended learning and quality professional competence of teachers are supporting factors in efforts to increase student achievement during the learning process that takes place in educational institutions.

**Keywords:** blended learning, teacher professional competence, student achievement

## PENDAHULUAN

Perkembangan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi (IPTEK) menjadi salah satu dasar perubahan yang harus siap diintegrasikan menjadi suatu peluang yang dapat memberikan kemudahan dalam pencapaian tujuan yang diharapkan. Teknologi sangat berpengaruh pada seluruh aspek kehidupan dan terkhusus pada bidang pendidikan. Karena pendidikan sebagai sebuah sektor utama yang strategis dapat memberikan harapan dan kemungkinan yang lebih baik dimasa mendatang dan diharapkan mampu menghasilkan sumber daya manusia yang berkualitas.

Minimnya presentase prestasi belajar yang dicapai oleh peserta didik sering kali menjadi bahan perbincangan permasalahan pada sektor pendidikan. Banyak usaha yang sudah dilaksanakan untuk meningkatkan mutu pendidikan, antara lain melalui usaha perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana, pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, penyempurnaan kurikulum, sistem pembelajaran serta peningkatan mutu dari manajemen sekolah. Tetapi dalam implementasiannya, kualitas pendidikan secara general belum dapat dikatakan baik dengan ditunjukkan pada presentase prestasi belajar peserta didik yang belum optimal. Hal tersebut dibuktikan pada pidato Bapak Jokowi di suara.com meminta kementerian memperbaiki sistem pembelajaran agar presentase siswa berprestasi rendah dapat diturunkan drastis untuk mencapai tujuan pendidikan (Gunadha & Saleh, 2020).

Tujuan pendidikan berdasarkan Pendis Kemenag (2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menjelaskan bahwa pendidikan merupakan upaya dengan sadar dan terencana secara sistematis untuk mewujudkan suasana dan proses pembelajaran secara aktif mengembangkan potensi peserta didik untuk memiliki kekuatan pengendalian diri, kekuatan pada bidang keagamaan, kepribadian, kecerdasan, karakter yang berakhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan peserta didik, masyarakat, bangsa dan negara. Pendidikan mendorong berbagai upaya dan usaha yang menjadi perhatian khusus oleh seluruh lapisan masyarakat dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan dan pengembangan potensi dirinya dengan merealisasikan program pembelajaran dalam bentuk proses belajar mengajar. Pendidikan

diharuskan agar meningkatkan sistem pentransformasi ilmu yang efektif dan efisien terhadap tantangan global yang dinamis untuk tetap bisa mencetak prestasi peserta didik.

Penerapan teknologi pada bidang pendidikan yang marak dipergunakan disebut sebagai E-learning. E-learning merupakan inovasi pembelajaran berlandas teknologi yang mengintegrasikan teknologi informasi dan komunikasi (TIK) dalam proses kegiatan belajar mengajar yang berlangsung. E-learning membantu mengatasi hambatan pembelajaran yang tidak dapat dilakukan secara tatap muka.

Pasca pandemi Covid-19 yang memasuki pertengahan Maret 2020 yang melanda di seluruh penjuru dunia terkhusus di Indonesia. Pemerintah telah merubah tatanan kebiasaan baru dengan adanya kebijakan New Normal. Pemerintah telah mengeluarkan peraturan sistem pendidikan untuk melaksanakan pembelajaran secara daring atau menggunakan e-learning dengan memanfaatkan teknologi sebagai upaya pencegahan penularan wabah *Corona virus disease* (Covid-19). Hal tersebut memberikan tantangan tersendiri bagi guru untuk mempersiapkan pembelajaran yang bermula konvensional berpindah menjadi pembelajaran daring untuk mengikuti protokol kesehatan.

Kementerian Keuangan Republik Indonesia (2005) tentang guru dan dosen pada Pasal 1 disebutkan bahwa guru adalah tenaga pendidik yang profesional dengan tugas dan tanggung jawab utama membimbing dan mengarahkan ke arah yang baik, mendidik dengan profesional, mengajari sesuai standar, melatih, menilai serta mengevaluasi peserta didik yang ada di sekolah. Implikasi dari amanat undang-undang tersebut memberikan syarat kepada guru untuk memiliki kompetensi profesional dalam mengajar. Berbagai tugas dan tanggung jawab yang diemban oleh guru sebagaimana diamanatkan dalam peraturan perundang-undangan, menunjukkan bahwa tugas guru dalam mengembangkan dan meningkatkan potensi peserta didik dalam proses pendidikan sangat strategis. Guru sebagai tenaga profesional juga memegang posisi dan tanggung jawab yang sangat penting melaksanakan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pendidikan nasional, serta dapat menambah mutu pendidikan dengan menghasilkan sumber daya manusia yang bermutu. Guru menjadi aktor terpenting dalam mentransformasikan ilmu pengetahuan kepada peserta didik. Sebab itu,

kompetensi profesional guru dirasa sangat penting dalam meningkatkan prestasi siswa dan guru harus mempersiapkan secara sistematis dan sistemik dalam mencapai tujuan pendidikan yang telah ditetapkan meskipun dalam kondisi pandemi Covid-19 tanpa suatu kekurangan apapun.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan, SMA Negeri Olahraga Sidoarjo adalah lembaga pendidikan yang menerapkan E-learning dan lembaga pendidikan khusus yang dibiayai oleh Pemerintah Provinsi Jawa Timur untuk mendapatkan pembelajaran secara gratis dengan persyaratan yang telah ditetapkan oleh pihak sekolah. SMAN Olahraga Sidoarjo adalah sekolah yang mengapresiasi para atlet-atlet berbakat dan secara khusus mempersiapkan calon-calon bintang yang bakal mengharumkan nama Jawa Timur baik di tingkat Regional, Nasional maupun Internasional. Tidak banyak siswa yang diterima setiap tahunnya. Cabang olahraga yang diprogramkan yaitu atletik, pencak silat, gulat, sepak takraw, judo, renang, panjat tebing, karate, selam, sepatu roda, voli pantai, anggar, tenis lapangan, taekwondo, dan tenis meja.

SMA Negeri Olahraga Sidoarjo telah mengikuti peraturan yang telah ditetapkan oleh pemerintah dengan menyelenggarakan pembelajaran secara daring dengan mengikuti protokol kesehatan. Tidak lepas dalam proses dan tujuan dari lembaga pendidikan ini mempunyai visi dan misi yang berbeda dengan sekolah menengah atas pada umumnya. Visi SMA Negeri Olahraga yaitu mewujudkan atlet Jawa Timur berkarakter, cerdas, prestatif, nasional, dan internasional. Dengan misi salah satunya meningkatkan mutu pembinaan pelatihan dan akademik secara terpadu. Untuk dapat mencapai visi dan misi tersebut mewajibkan pertemuan secara langsung untuk melaksanakan pembinaan dan kepelatihan sesuai dengan cabang olahraga setiap peserta didik untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Karena esensi Kepelatihan adalah suatu upaya meningkatkan keahlian gerak dan cara kerja manusia melalui proses kegiatan latihan pada jangka waktu yang relatif lama oleh pelatih untuk mendapatkan hasil yang diinginkan. Maka dapat disimpulkan para atlet harus melakukan latihan secara terus menerus dalam peningkatan prestasi pada bidang non akademik dan kompetensi sesuai dengan cabang olahraga yang dipilih. Dengan adanya

kewajiban dan kebutuhan tersebut SMA Negeri Olahraga telah menerapkan pembelajaran berbasis blended learning pada masa pandemi Covid-19.

Program blended learning adalah program yang membantu guru dalam mengatasi permasalahan pembelajaran siswa selama proses pembelajaran di kelas. Tidak sedikit siswa yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo sebelum adanya pandemi Covid-19 dapat mengikuti pembelajaran secara langsung dikarenakan adanya tugas dan tanggung jawab yang diemban untuk mengikuti kompetisi di tingkat Regional, Nasional maupun Internasional. Salah satu solusi sekolah dalam mengatasi permasalahan tersebut yaitu dengan adanya program blended learning.

Blended learning adalah bentuk model perkembangan inovasi dari pembelajaran E-Learning yang mengkolaborasikan antara dua model pembelajaran yaitu dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara tradisional (tatap muka) dengan model pembelajaran yang dilakukan dengan cara online (e-learning). Penerapan blended learning di sekolah saat ini menjadi salah satu metode pembelajaran yang efektif, karena blended learning memberikan sumbangsih solusi pada permasalahan proses pembelajaran yang berlangsung di kelas.

Keberhasilan blended learning yang diselenggarakan oleh SMA Negeri Olahraga dipengaruhi oleh kompetensi profesional guru. Kompetensi profesional guru menjadi pusat perhatian pada pembelajaran blended learning dan prestasi siswa terkhusus pada bidang non akademik. Guru dituntut dapat memahami materi dan konsep secara mendalam dan dapat memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang menjadi salah satu media pembelajaran blended learning. Sehingga guru tidak hanya dituntut untuk mempunyai kemampuan dalam pemahaman karakteristik peserta didik akan tetapi guru harus mempunyai kompetensi profesional terkait kemampuan penguasaan materi yang dilaksanakan melalui pembelajaran daring maupun pembelajaran yang dilaksanakan secara tatap muka. Berhasil tidaknya guru dalam ketepatan menyampaikan materi pada media yang digunakan akan berdampak pada prestasi siswa.

Dari beberapa penjelasan diatas terkait tujuan pendidikan bahwasanya output yang diharapkan yaitu siswa secara aktif dapat mengembangkan potensi dirinya melalui

pengembangan inovasi pembelajaran dengan mewujudkan suasana belajar. Tujuan proses pembelajaran itu sendiri yaitu untuk dapat meningkatkan prestasi siswa. Program blended learning adalah salah satu luaran dari manajemen kelas yang dapat meningkatkan prestasi siswa.

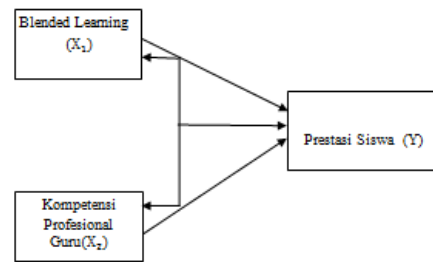
Senada dengan penjelasan diatas, hasil penelitian yang dilakukan oleh Saharah (2018), hasil penelitian tersebut menyimpulkan bahwa prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh pengelolaan kelas. Kemudian penelitian yang dilakukan oleh Susanti, dkk (2018) penelitiannya menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kompetensi profesional guru secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa. Maka dapat disimpulkan dari kedua penelitian tersebut menyatakan bahwa adanya pengaruh sistem pembelajaran dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa.

Oleh karena itu, Pendis Kemenag (2003) mengenai Sistem Pendidikan Nasional menyatakan untuk dapat memperoleh tujuan pendidikan maka program blended learning dan kompetensi profesional guru di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo sangat menjadi penentu kualitas pendidikan yang ada di Indonesia khususnya prestasi siswa para atlet yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.

Berdasarkan uraian di atas, maka peneliti ingin melakukan penelitian dengan judul “Pengaruh Blended Learning Dan Kompetensi Profesional Guru Terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo”.

## METODE

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Rancangan atau desain penelitian yang digunakan adalah penelitian asosiatif, sebab peneliti ingin memahami hubungan kausal antara variabel yang mempengaruhi (independen) dan yang dipengaruhi (dependen). Menurut Sugiyono (2018) penelitian asosiatif dengan hngungan kausal yaitu penelitian bersifat untuk mengetahui hubungan yang terjadi antara dua variabel atau lebih yang digunakan dalam penelitian. Penelitian ini bertujuan untuk mencari pengaruh antara variabel blended learning dan kompetensi profesional guru sebagai variabel bebas (X) terhadap prestasi siswa sebagai variabel terikat (Y).



Gambar 1. Rancangan Penelitian

Lokasi penelitian yang dituju yaitu SMA Negeri Olahraga Sidoarjo yang beralamatkan di Jl. Desa Pager Wojo Sidoarjo, Jawa Timur, 61252. Populasi dalam penelitian ini adalah para peserta didik yang telah mengikuti program bended learning sebanyak 68 siswa/i. Adapun teknik sampling yang peneliti gunakan yaitu *probability sampling* dengan *simple random sampling* dan penggunaan rumus formula dari slovin dalam Riduwan (2005) dengan taraf signifikasi  $\alpha = 0,1$  (10%). Berdasarkan ukuran sampel peserta didik aktif diambil kelas 10 sebesar 19 peserta didik, kelas 11 sebesar 23 peserta didik, dan kelas 12 sebesar 26 peserta didik.

Teknik pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu melalui angket atau kuesioner. Kuesioner berisi sejumlah pernyataan tertulis untuk dijawab berdasarkan realita oleh responden. Kuesioner ini bertujuan untuk mendapatkan informasi tentang pengaruh blended learning dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.

Adanya kekurangan tenaga maupun materi dan adanya pandemi akibat virus covid-19 yang berlangsung saat 2020 sampai penelitian ini berakhir, maka perlu adanya penyesuaian dalam pengumpulan data di lokasi penelitian. Teknik kuesioner dibantu dengan layanan google formulir. Link bisa di akses di bawah ini: <http://bit.ly/KuisisionerPenelitianSmanor> dikarenakan agar memudahkan peneliti dalam mengumpulkan informasi, mengingat pembelajaran luring belum berjalan sepenuhnya.

Dalam penelitian ini, kuesioner menggunakan skala likert dengan 4 skor yaitu sangat tidak baik (STB) (1), tidak baik (TB) (2), baik (B) (3), dan sangat baik (SB) (4). Uji coba kuesioner dilakukan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo dengan sampel sebanyak 70 orang. Jumlah pernyataan sebanyak 53 butir dan menunjukkan seluruhnya valid dan reliabel. Menurut Arikunto (2016) dapat

dikatakan valid yaitu ukuran yang menunjukkan suatu instrumen yang mempunyai validitas yang tinggi. dan dapat dikatakan reliabel peneliti menggunakan rumus Alpha Cronbach (Siregar, 2014).

Teknik analisis data dilakukan setelah data dikumpulkan dalam bentuk tabulasi data kemudian menggunakan variabel yang terukur untuk dianalisis dan melakukan pengujian asumsi. Uji prasyarat analisis mencakup uji normalitas dan uji linearitas. Uji analisis data mencakup uji regresi berganda, uji T, dan uji F. Dalam melakukan pengolahan data penelitian, peneliti menggunakan aplikasi *software* SPSS versi 26 sebagai alat bantu penelitian.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pengaruh Blended Learning terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh hipotesis pada variabel blended learning (X1) terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *SPSS For Windows 26.0* diketahui dari uji T memperoleh nilai signifikan 0,001 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 serta nilai T hitung 3,465 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,998 sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa blended learning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Hasil yang diperoleh dari variabel blended learning (X1) tersebut berdasarkan pada penyebaran angket atau kuisioner yang berupa *google form* yang kemudian disebar pada responden dengan jumlah 68 siswa. Sehingga dapat disimpulkan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa blended learning baik karena lebih cenderung memilih angka 3 dan 4 dengan jumlah 63,78% yang berarti bahwa blended learning di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo sudah berjalan dengan baik serta dalam penerapannya telah mendapat apresiasi siswa yang sudah sangat besar.

Hasil penelitian ini juga didukung dari penelitian terdahulu (sebelumnya) dengan pokok bahasan yang hampir selaras dengan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wijaya, dkk (2016) yang meneliti tentang pengaruh penerapan model pembelajaran blended learning terhadap motivasi berprestasi dan prestasi

belajar matematika siswa SMA Negeri 1 Singaraja. Pada jurnal tersebut menunjukkan bahwa: (1) motivasi berprestasi siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran *blended learning* lebih baik daripada siswa yang selama proses pembelajaran dengan model konvensional, (2) prestasi belajar matematika siswa selama proses pembelajaran dengan model pembelajaran blended learning lebih baik daripada siswa yang selama proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran konvensional, dan (3) motivasi prestasi belajar matematika siswa yang mengikuti proses pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran blended learning mempunyai perbedaan dengan siswa selama proses pembelajaran menggunakan model konvensional. Pada penelitian tersebut juga disebutkan bahwa data prestasi belajar matematika untuk siswa yang belajar menggunakan model blended learning memiliki rata-rata sebesar 77,89 untuk prestasi belajar, sedangkan siswa yang belajar menggunakan model pembelajaran konvensional memiliki rata-rata sebesar 68,92 untuk prestasi belajar matematika. Dengan demikian dapat disimpulkan pada penelitian tersebut bahwa model pembelajaran blended learning berpengaruh positif terhadap motivasi berprestasi dan prestasi belajar matematika siswa.

Menurut Ceylan dan Kesici (2017), selama proses pemilihan lingkungan blended learning, pendidik atau guru perlu memikirkan keterampilan yang diajarkan, kepraktisan, sumber belajar, waktu dan biaya, kualifikasi peserta didik dan teori pembelajaran yang sesuai. Hal tersebut selaras dengan penilaian atau instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mengenai efektivitas dan efisiensi. Dari hal ini dapat diketahui bahwa blended learning dalam proses pembelajaran berlangsung adalah menjadi komponen penting dalam menambah prestasi siswa. Yang dalam penelitian ini, penilaian blended learning tersebut juga menjadi salah satu aspek yang dinilai dan menghasilkan penilaian yang signifikan, sehingga hal ini dapat menjadi pemicu pengaruh positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

Menurut Wei, dkk (2017) tentang *Blended Learning versus Traditional Learning: A Study On Students' Learning Achievements and Academic Press*. Pada jurnal tersebut untuk mengetahui keefektifan blended learning dan

pembelajaran tradisional terhadap prestasi siswa dan pers akademik melalui tes dan survei sebelum dan sesudah yang menunjukkan bahwa: siswa dalam kelompok eksperimen dengan pendekatan pembelajaran campuran atau blended learning memiliki prestasi yang lebih tinggi dalam mata pelajaran paedagogi daripada siswa dalam kelompok kontrol yang menggunakan pendekatan pembelajaran tradisional, sementara tidak ada perbedaan yang signifikan ditemukan pada akademik siswa.

Pada penelitian ini untuk mengukur blended learning digunakan sebuah faktor pengukuran yang mempengaruhi blended learning menurut Stein & Graham dalam Handoko dan Waskito (2018) dan Osguthorpe dan Graham dalam Ceylan & Kesici (2017: 311) yaitu efektifitas, efisiensi, partisipasi, inovasi, dan komunikasi. Sehingga data yang diperoleh dalam penelitian ini tidak hanya sebatas pada kekayaan pedagogi, efisiensi, biaya, dan kemudahan inovasi. Hal ini dikarenakan mengingat faktor yang mempengaruhi blended learning tidak hanya berkecimpung pada faktor tersebut tetapi faktor partisipatif dan komunikasi ikut andil kedalam faktor yang mempengaruhi pembelajaran berbasis campuran yaitu blended learning. Meskipun pada penerapan blended learning siswa kurang memahami materi yang disampaikan oleh guru akan tetapi telah memberikan dampak positif pada kehadiran siswa, kemampuan guru dalam mengalokasi waktu, keinginan siswa dan mendorong siswa dalam mengembangkan diri selama proses pembelajaran berlangsung di kelas.

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ini dapat membuktikan teori yang sudah ada serta didukung dengan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu atau sebelumnya sudah ada. sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa blended learning di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ditinjau dari aspek yang telah dijadikan indikator atau faktor penelitian yaitu efektifitas, efisiensi, partisipasi, inovasi, dan komunikasi. Sehingga, dalam hal ini apabila blended learning yang diterapkan terus ditingkatkan dan diperbaiki serta didukung oleh fasilitas yang memadai dapat ditarik asumsi prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ini juga akan dapat menambah, maka demikian hal ini ini dapat menjadi bahan pertimbangan

dalam peningkatan prestasi siswa yang lebih baik lagi.

### **Pengaruh Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh hipotesis pada variabel kompetensi profesional guru (X2) terhadap prestasi siswa (Y) di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.

Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *SPSS For Windows 26.0* diketahui dari uji T memperoleh nilai signifikan 0,008 lebih kecil dari nilai alpha 0,05 serta nilai T hitung 2,717 yang lebih besar dari T tabel yaitu 1,998 sehingga dapat disimpulkan H0 ditolak dan H1 diterima, yang berarti bahwa blended learning berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Hasil yang didapatkan dari variabel kompetensi profesional guru (X2) tersebut berdasarkan pada penyebaran angket atau kuisioner yang berupa *google form* yang kemudian disebar pada responden dengan jumlah 68 siswa. Sehingga dapat ditarik kesimpulan bahwa sebagian besar responden beranggapan bahwa kompetensi profesional guru sangat baik karena lebih cenderung memilih angka 3 dan 4 dengan jumlah 93,76% yang berarti bahwa kompetensi profesional guru di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo telah terlaksana dengan sangat baik serta dalam pengimpelemntasiannya telah mendapat apresiasi siswa yang sudah sangat besar.

Hasil penelitian ini juga diperkuat dari penelitian terdahulu (sebelumnya) terkait pokok bahasan yang hampir selaras dengan yang dilakukan oleh beberapa peneliti yaitu penelitian yang dilakukan oleh Rahayu (2019) yang berjudul pengaruh kinerja kepala sekolah dan kompetensi profesionalisme guru terhadap prestasi siswa di SMK kesehatan annisa 3, Citeureup, Bogor. Dalam penelitian tersebut menunjukkan bahwa: (1) ada pengaruh positif yang signifikan kinerja kepala sekolah terhadap prestasi siswa di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor. Kinerja kepala sekolah memberikan kontribusi yang tinggi terhadap prestasi siswa di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor sebesar 54,8%. (2) ada pengaruh positif yang signifikan kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor. Kompetensi profesional guru memberikan

kontribusi yang tinggi terhadap prestasi siswa di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor sebesar 78,4%. (3) ada pengaruh positif yang signifikan secara bersama-sama kinerja kepala sekolah dan kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor. Korelasi antara kinerja kepala sekolah, kompetensi profesional guru, prestasi siswa adalah kuat atau sangat baik. Nilai R Square 33,2% menunjukkan bahwa adanya pengaruh variabel independen (kinerja kepala sekolah, kompetensi profesional guru) terhadap variabel dependen (prestasi siswa) sebesar 33,2 % yang dapat dijelaskan oleh faktor penelitian, sedangkan sebesar 66,8% atau (1-33,2%) dijelaskan faktor lain di luar penelitian. Hal tersebut berarti bahwa prestasi siswa yang dilihat dari beberapa aspek kompetensi profesional guru tersebut rata-rata sudah dapat dikatakan baik.

Jabri (2017) dalam hasil penelitiannya menunjukkan bahwa untuk sub kompetensi pertama, guru menunjukkan kemampuannya upaya pemilihan, penentuan, dan pengorganisasian materi dengan membuat modul sendiri. Pada sub kompetensi kedua, semua guru kurang berusaha mengembangkan kompetensi profesionalnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tiga guru bahasa Inggris masih membutuhkan lebih banyak perbaikan. Perihal prestasi belajar siswa, data tersebut menunjukkan bahwa siswa mendapatkan skor tertinggi dari ketiga guru tersebut adalah guru yang pertama. Guru pertama ini mempunyai nilai tertinggi kompetensi profesional guru. Hal tersebut menunjukkan bahwa banyak faktor seperti jenis kecerdasan, motivasi, sikap, dan kondisi belajar mengambil tempat yang dapat mempengaruhi prestasi siswa itu tidak hanya pada kompetensi profesional guru.

Hasil penelitian dari Hakim (2015) terkait pengaruh kompetensi guru ini menemukan bahwa secara parsial kompetensi pedagogik, kompetensi kepribadian, kompetensi profesional, dan kompetensi sosial mempunyai kontribusi yang signifikan dalam meningkatkan prestasi belajar. Diperkuat dengan bukti hasil uji F sebesar 794,526 dengan nilai signifikansi 0,000 lebih kecil dari standar yang dipersyaratkan ( $\alpha$  5%). Temuan ini membuktikan hipotesis bahwa terdapat pengaruh yang signifikan antara kompetensi guru dengan kinerja pembelajaran. Artinya, kompetensi profesional guru menggambarkan pada tahapan pemahaman bahan ajar,

kemampuan memahami konsep dan keterkaitan dengan ilmu lain, penguasaan tahap-tahap dalam penelitian dan analisis kritis untuk menggali bahan ajar serta menemukan pemecahan masalah yang dihadapi, sehingga memegang peranan penting dalam rangka meningkatkan kualitas kinerja pembelajaran khususnya pada saat pembelajaran berlangsung di dalam kelas.

Selanjutnya Susanti, dkk (2018) dalam penelitiannya pengaruh kompetensi profesional guru pendidikan agama buddha terhadap prestasi belajar siswa beragama buddha menjelaskan bahwa dalam pengukuran kompetensi profesional guru menggunakan 3 indikator, yaitu pemahaman materi, referensi materi atau sumber belajar, pengembangan materi dan pengembangan diri. Kemudian dalam mengukur prestasi siswa menggunakan 3 indikator, yaitu dari segi kognitif, efektif, dan psikomotorik. Hasil dari penelitian yang telah dilakukan adalah kompetensi profesional guru pendidikan agama buddha berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi belajar siswa beragama Buddha. Hal tersebut dibuktikan kuisioner atasan menghasilkan pengaruh sebesar 0,799 dan kuisioner teman sejawat menghasilkan pengaruh sebesar 0,968, yang artinya jika kompetensi profesional mengalami kenaikan sebesar satu satuan maka koefisien prestasi belajar akan mengalami kenaikan sebesar koefisien pengaruh tersebut dengan catatan semua variabel lain konstan. Sehingga untuk meningkatkan prestasi belajar siswa maka perlu dilakukan peningkatan kompetensi profesional guru agar kompetensi siswa sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan.

Pada penelitian ini, teori yang diujikan untuk diketahui kebenarannya adalah teori berdasarkan pada Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia (2007) tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru, teori dari Mulyasa (2013) dan Trianto (2007) yaitu (1) Guru dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampunya. (2) Guru menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) guru dapat mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara inovatif dan kreatif. (4) guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus. (5) guru memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi yang berkembang sangat pesat. (6) guru dapat mengatur dan mengelola kelas. Hal tersebut

menjadi dasar pengukuran kompetensi profesional guru dalam meningkatkan maupun mempengaruhi prestasi siswa. Kompetensi profesional guru dituntut untuk terus berkembang sesuai dengan perkembangan zaman yaitu kemampuan guru menguasai teknologi yang dirasa sudah baik diterapkan di SMAN Olahraga Sidoarjo.

Berdasarkan paparan di atas, hasil penelitian yang dilakukan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ini dapat membuktikan teori yang sudah ada serta didukung dengan hasil penelitian-penelitian yang terdahulu atau sebelumnya sudah ada. Sehingga dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo dapat berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ditinjau dari aspek yang telah dijadikan indikator atau faktor penelitian yaitu (1) guru dapat menguasai materi, struktur, konsep, dan pola pikir keilmuan yang mendukung mata pelajaran yang diampu. (2) guru dapat menguasai standar kompetensi dan kompetensi dasar mata pelajaran yang diampu. (3) guru dapat mengembangkan materi pelajaran yang diampu secara kreatif. (4) guru dapat mengembangkan keprofesionalan secara terus menerus. (5) guru dapat menggunakan teknologi informasi dan komunikasi. (6) guru dapat mengatur dan mengelola kelas. Sehingga, dalam hal ini apabila kompetensi profesional guru yang diterapkan terus ditingkatkan dan diperbaiki serta didukung oleh fasilitas yang memadai dapat ditarik asumsi prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo ini juga akan dapat menambah, maka demikian hal ini ini dapat menjadi acuan atau rekomendasi pertimbangan dalam pencapaian peningkatan prestasi siswa yang lebih baik lagi.

### **Pengaruh Blended Learning dan Kompetensi Profesional Guru terhadap Prestasi Siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo.**

Penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti ini bertujuan untuk mengetahui dan memperoleh hipotesis pada variabel blended learning ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Berdasarkan hasil perhitungan statistik menggunakan *SPSS For Windows 26.0* diketahui dari uji  $F$  yaitu 62,663 dan taraf signifikan ( $sig$ ) yaitu 0,000. Dengan demikian hal ini dapat disimpulkan bahwa  $F_{hitung}$  62,663 >  $F_{tabel}$  yaitu 3,14 dengan perolehan taraf

signifikan  $0,000 < 0,05$ . Hal tersebut diperkuat dengan hasil perhitungan koefisien *determinasi* yang memperoleh koefisien korelasi ( $R$ ) sebesar 0,707 dan koefisien determinasi ( $R Square$ ) sebesar 0,658. Nilai tersebut menyatakan bahwa blended learning ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) secara bersama-sama berpengaruh terhadap prestasi siswa ( $Y$ ) di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Serta variabel tersebut secara bersama-sama berkontribusi terhadap prestasi siswa yakni sebesar 65,8% sedangkan sebesar 34,2% dijelaskan faktor lain di luar penelitian.

Hasil ini berdasarkan pada penyebaran angket atau kuisioner yang berupa *google form* yang kemudian disebar pada responden dengan jumlah 68 siswa yang dapat dijelaskan bahwa sebagian besar responden menjawab skor 3 dan 4 pada ketiga variabel. Pada variabel blended learning ( $X_1$ ) sebesar 63,78%, variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) sebesar 93,76%, dan variabel prestasi siswa ( $Y$ ) sebesar 91,27% yang artinya adalah blended learning dan kompetensi profesional guru memiliki pengaruh yang begitu baik bagi siswa serta telah dijalankan dengan baik sehingga dapat menambah nilai dalam peningkatan prestasi siswa.

Hamdani (2011) menjelaskan bahwa hasil dari suatu kegiatan yang telah dilaksanakan, diwujudkan, baik secara individu maupun kelompok, dan sikap seseorang dalam menyelesaikan suatu hal menjadi faktor yang sangat penting pada prestasi siswa. Minimnya presentase prestasi belajar yang telah dicapai oleh siswa sering kali memiliki permasalahan yang sering diperbincangkan pada sektor pendidikan. Tidak sedikit dilakukannya untuk meningkatkan mutu pendidikan, hal tersebut dapat dibuktikan melalui berbagai usaha pemberian pelatihan dan peningkatan kualifikasi guru, perbaikan dan pengadaan sarana dan prasarana, penyempurnaan kurikulum, serta peningkatan mutu manajemen sekolah. Sehingga berdasarkan pendapat tersebut dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa prestasi siswa memiliki posisi yang sangat penting dalam mengukur pencapaian siswa dan keberhasilan belajar siswa selama proses pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Berkaitan dengan prestasi belajar siswa-siswi akan mengetahui hal-hal yang dipandang perlu, yakni mereka dapat mengetahui kelemahannya dan juga kekuatannya. Siswa-siswa dapat mempersiapkan



apa yang harus dilakukannya untuk menghadapi kesulitan-kesulitan belajar sehingga siswa-siswi dapat menjadi bahan rekomendasi evaluasi perbaikan di waktu mendatang agar memperoleh hasil yang lebih baik dari sebelumnya. Selama dilakukan proses pengukuran hasil belajar, pengukuran sangat penting dan dibutuhkan untuk mendapatkan data dan informasi yang sesuai dengan tujuan penilaian yang ditetapkan.

Hasil dari penelitian tersebut didukung oleh penelitian yang dilakukan Alsalhi, dkk (2019) juga meneliti tentang prestasi siswa dengan judul pengaruh blended learning terhadap prestasi belajar IPA siswa kelas sembilan dan sikap mereka terhadap penggunaannya yang hasilnya adalah penerapan blended learning beroutcome yang positif terhadap prestasi belajar siswa. Hal tersebut dapat dibuktikan antara siswa kelompok eksperimen dan kelompok kontrol peneliti tersebut menemukan rata-rata nilai post test siswa kelompok eksperimen adalah 16,11, sedangkan siswa kelompok kontrol adalah 14,12. Selain itu hasil penelitian juga menunjukkan bahwa terdapat perbedaan yang signifikan 0,05 ( $P < 0,000$ ). Hasil penelitian tersebut memperlihatkan bahwa blended learning mempunyai pengaruh positif dan signifikan terhadap prestasi siswa.

Selaras dengan pendapat yang dikemukakan oleh Osguthorpe dan Graham dalam Ceylan & Kesici (2017) mendeskripsikan hal-hal berikut sebagai faktor instruktur untuk memilih lingkungan pembelajaran blended learning antara lain: kekayaan Pedagogi, efisiensi Pembelajaran, mengakses pengetahuan, biaya yang relevan, kemudahan inovasi. Hal tersebut mengandung makna bahwa penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti dalam skripsi ini telah sesuai dengan teori yang telah ada yaitu pengaruh blended learning dalam meningkatkan prestasi siswa maka diperlukan perbaikan dalam hal proses pembelajaran campuran atau blended learning yang sesuai dengan kebutuhan dan harapan siswa yang ada di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo itu sendiri.

Sebuah produk (barang/jasa) dapat dikatakan bermutu dan berkualitas apabila dapat memenuhi kebutuhan dari pengguna produk itu sendiri. Begitu juga dengan lembaga pendidikan sebagai media pentransformasi ilmu kepada siswa melalui metode pembelajaran yang berinovasi sesuai dengan kebutuhan siswa. Oleh karena itu, penelitian ini dilakukan untuk mengukur prestasi siswa sebagai penerima jasa pendidikan yang telah diberikan oleh lembaga

pendidikan dalam hal ini sekolah sebagai ruang lingkungannya. Metode pembelajaran yang dimaksud selama proses penelitian ini adalah pembelajaran berupa blended learning yang dilakukan oleh guru melalui kompetensi profesional guru yang ada pada diri masing-masing guru. Apabila prestasi siswa tersebut tinggi maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kompetensi profesional guru dan blended learning yang diselenggarakan oleh suatu lembaga pendidikan tersebut sudah baik atau dapat dikatakan memenuhi standar yang telah ditetapkan. Sehingga juga akan memberikan peningkatan terhadap mutu atau kualitas dan citra baik sekolah tersebut di pandangan masyarakat. Namun jika prestasi siswa tersebut masih rendah maka diperlukan evaluasi dan perbaikan secara kontinu dalam hal pelaksanaan program pembelajaran berbasis blended learning yang lebih baik lagi, karena semakin tinggi atau meningkat prestasi siswa akan mencerminkan baik mutu atau kualitas dari lembaga pendidikan atau sekolah tersebut.

Indikator penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah didasarkan pada pendapat menurut Gagne dan Briggs dalam Minarti (2011), Bloom dalam Sudjana (2009), dan Syah (2014) yang menyatakan bahwa aspek yang mempengaruhi prestasi siswa adalah aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. prestasi siswa dapat dicapai apabila telah memenuhi beberapa aspek. Hal tersebut dapat dinilai dan diketahui melalui pengukuran prestasi siswa dengan menggunakan aspek-aspek prestasi siswa secara keseluruhan yang ada dan yang telah dipaparkan diatas sebagai instrumen penelitian.

Selain blended learning, kompetensi profesional guru juga menjadi hal yang penting dan penentu untuk diperhitungkan dalam penilaian prestasi siswa. Menurut pendapat Susanti, dkk (2018), kompetensi profesional guru berpengaruh pada prestasi belajar siswa karena dalam pembelajaran guru telah benar-benar memahami materi yang disampaikan, sehingga lebih mudah diterima dan dipahami siswa. Tenaga pendidik yaitu guru yang memiliki kompetensi profesional akan mampu menciptakan pembelajaran yang berkualitas serta menghasilkan prestasi belajar yang baik untuk siswa. Pembelajaran yang berkualitas adalah ketika guru dapat memberikan materi secara baik dan dapat dipahami oleh siswa. Prestasi baik yang dimaksudkan adalah siswa dapat memahami materi yang disampaikan dan

mampu mengaktualisasikannya. Prestasi belajar siswa dipengaruhi oleh beberapa faktor dari eksternal diri siswa. Maka dengan hal tersebut kompetensi profesional guru berperan besar dalam menentukan keberhasilan pembelajaran yang berlangsung di dalam kelas. Guru berperan untuk memberikan stimulus yang tepat kepada siswa agar diperoleh respon yang baik dari siswa. Gagne dan Briggs dalam Minarti (2011) menyebutkan ada beberapa indikator kemampuan yang diperoleh sebagai hasil belajar tersebut, ada lima kategori yang termasuk kedalam kemampuan yang dapat diperoleh seseorang sebagai hasil belajar, yaitu strategi afektif, strategi kognitif, informasi melalui verbal, keterampilan psikomotorik, serta sikap ataupun perilaku. Menurut taksonomi Bloom dalam Sudjana (2009) juga mengelompokkan indikator untuk mengukur hasil belajar kedalam tiga aspek yaitu aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Tidak jauh beda dengan Syah (2014) membagi prestasi siswa ke dalam beberapa indikator yaitu ranah kognitif, afektif, dan psikomotorik. Beberapa kemampuan tersebut menjadi indikator prestasi siswa selama proses pembelajaran berlangsung di kelas. Hal tersebut dapat diketahui bahwa teori mengenai prestasi belajar tersebut terbukti karena faktor prestasi siswa adalah pada aspek kognitif, afektif, dan psikomotorik. Jadi dapat disimpulkan penelitian ini juga telah membuktikan bahwa memang terdapat pengaruh antara kompetensi profesional guru terhadap prestasi siswa yang diukur melalui aspek tersebut.

Secara keseluruhan pendapat beberapa para ahli dan penjabaran hasil penelitian sebelumnya yang telah dijelaskan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa penelitian ini dapat membuktikan teori yang telah ada sebelumnya. Blended learning dan kompetensi profesional guru yang baik dan memenuhi standar dapat memberikan pengaruh yang positif terhadap prestasi siswa dinilai dari aspek dalam indikator variabel prestasi siswa, baik dari aspek kognitif, aspek afektif, dan aspek psikomotorik. Sehingga untuk dapat meningkatkan prestasi siswa dengan melakukan berbagai cara antara lain yaitu meningkatkan kompetensi profesional guru serta meningkatkan kualitas pembelajaran campuran atau blended learning melalui guru kepada siswa, sehingga dapat pula diartikan bahwa semakin kompeten profesional guru dan sistem pembelajaran berbasis blended learning yang diberikan maka akan semakin meningkat

prestasi siswa dan sesuai dengan Standar Nasional Pendidikan yang sudah ditetapkan.

## PENUTUP

### Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil dari analisis data yang diperoleh di lapangan bahwa pada variabel blended learning ( $X_1$ ) memperoleh nilai  $T_{hitung}$  3,465 >  $T_{tabel}$  sebesar 1,998. Sedangkan nilai signifikan pada variabel blended learning ( $X_1$ ) yaitu  $0,001 < \alpha$  yaitu 0,05. Sehingga dapat dinyatakan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima, berarti variabel blended learning berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Hal ini dapat dimaknai bahwa blended learning atau pembelajaran campuran yang diselenggarakan melalui tatap muka dan online dalam pelaksanaan selama proses pembelajaran berlangsung di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo sudah dilakukan dengan baik dengan adanya pembelajaran yang berinovasi dapat diasumsikan prestasi siswa dapat meningkat, sehingga hal ini dapat dijadikan sebagai bahan untuk pertimbangan dan evaluasi dalam upaya peningkatan prestasi siswa.
2. Hasil analisis dari data-data yang diperoleh di lapangan menunjukkan bahwa pada variabel kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) diperoleh nilai  $T_{hitung}$  2,717 > dari  $T_{tabel}$  yaitu 1,998. Sedangkan, nilai signifikan  $0,008 < \alpha$  yaitu 0,05 maka dinyatakan  $H_0$  ditolak dan  $H_1$  diterima berarti kompetensi profesional guru berpengaruh secara signifikan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Hal ini dapat dimaknai bahwa kompetensi profesional guru yang seharusnya dan yang sudah diberikan oleh guru selaku tenaga pendidik dan didukung oleh fasilitas-fasilitas yang memadai sudah dapat dikatakan baik sehingga dengan demikian prestasi siswa dapat mengalami peningkatan.
3. Berdasarkan hasil analisis data pada uji F dari variabel blended learning ( $X_1$ ) dan kompetensi profesional guru ( $X_2$ ) terhadap prestasi siswa (Y) yang diperoleh nilai

$F_{hitung}$  yaitu 62,663 ini diketahui  $> F_{tabel}$  yaitu 3,14 dan nilai signifikan sebesar 0,000. Nilai signifikan tersebut lebih kecil dari nilai alpha yaitu 0,05, yang artinya blended learning dan kompetensi profesional guru berpengaruh secara simultan terhadap prestasi siswa di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo. Dengan demikian, adanya program pembelajaran berbasis blended learning yang baik dan kompetensi profesional guru merupakan suatu dorongan untuk mendukung perbaikan mutu dari suatu lembaga pendidikan yang memiliki kontribusi positif terhadap peningkatan prestasi siswa.

### Saran

Berdasarkan hasil penelitian, pembahasan, dan kesimpulan, maka saran yang dapat diberikan kepada pihak-pihak terkait yaitu:

1. Kepala sekolah SMA Negeri Olahraga Sidoarjo, diharapkan dapat melakukan monitoring dan evaluasi terhadap perannya sebagai manager kepada seluruh pemangku kepentingan di SMA Negeri Olahraga Sidoarjo terkait dengan program blended learning dan kepala sekolah sebagai supervisor dan motivator berperan membantu mengembangkan kompetensi profesional guru secara berkala dan memberikan dorongan motivasi kepada guru sehingga prestasi siswa dapat meningkat dan sesuai dengan harapan siswa yang berdampak positif dalam hal peningkatan prestasi siswa.
2. Guru, diharapkan agar dapat meningkatkan suatu inovasi pembelajaran berbasis blended learning atau pembelajaran campuran dan kompetensi profesional guru yang diberikan kepada siswa. Hal tersebut dapat dilakukan melalui pengembangan dan peningkatan kompetensi profesional guru melalui diklat ataupun kegiatan pelatihan yang lainnya, memperbaiki fasilitas sarana dan prasarana baik itu berupa fasilitas pengajaran maupun fasilitas umum agar dapat meningkatkan prestasi siswa.
3. Peneliti berikutnya, diharapkan dapat melakukan penelitian terkait hal-hal yang dapat berpengaruh terhadap prestasi siswa serta memberikan variasi variabel bebas lain agar dapat membantu terkait meningkatkan prestasi siswa

### DAFTAR RUJUKAN

- Alsalmi, N.R., Eltahir, M.E., & Al-Qatawneh, S.S. (2019). The effect of blended learning on the achievement of ninth grade students inscience and their attitudes towards its use". *Heliyon*. Vol. 5: 2-11.
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ceylan, V. & Kesici, A. (2017). Effect of blended learning to academic achievement. *Journal of Human Sciences*. 14(1), p. 308-320.  
<https://doi.org/10.14687/jhs.v14i1.4141>
- Gunadha, R. & Saleh, U. (2020). *Jokowi Ingin Presentase Siswa Berprestasi Rendah Turun 15 Prsen Tahun 2030*, <https://www.suara.com/news/2020/04/03/195011/jokowi-ingin-persentase-siswa-berprestasi-rendah-turun-15-persen-tahun-2030?page=all>, diakses pada 20 Januari 2021.
- Hakim, A. (2015). Contribution Of Competence Teacher (Paedadodical, Personality, Professional Competence and Social) On the Performance Of Learning. *The International Journal Of Engineering And Science*. 4(2), p. 1-12.
- Hamdani. (2011). *Strategi Belajar Mengajar*. Bandung: Pustaka Setia.
- Handoko & Waskito. (2018). *Blended Learning: Konsep dan Penerapannya*. Padang: Lembaga Pengembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi (LPTIK) Universitas Andalas.
- Jabri, U. (2017). The Profile Of English Teachers' Professional Competence And Students' Achievement at Sma Negeri 1 Enrekang. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*. 1(2), p. 61-77.  
<https://doi.org/10.33487/edumaspul.v1i1.45>
- Kementerian Keuangan Republik Indonesia. (2005). *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru Dan Dosen*. (Online), (<https://jdih.kemenkeu.go.id/fulltext/2005/14tahun2005uu.htm>), diakses 20 Januari 2021.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia. (2007). *Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16*

- Tahun 2007 tentang Standar Kualifikasi Akademik Dan Kompetensi Guru. (Online), ([http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/pros\\_espembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf](http://vervalsp.data.kemdikbud.go.id/pros_espembelajaran/file/Permendiknas%20No%2016%20Tahun%202007.pdf)), diakses 24 Desember 2020.
- Minarti, S. (2011). *Manajemen Sekolah: Mengelola Lembaga Pendidikan Secara Mandiri*. Jogjakarta: Ar-Ruzz Media.
- Mulyasa. (2013). *Standar Kompetensi dan Sertifikasi Guru*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Pendis Kemenag. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. (Online), (<http://pendis.kemenag.go.id/file/dokumen/uuno20th2003ttsisdiknas.pdf>), diakses 19 Januari 2021.
- Rahayu, D. (2019). Pengaruh Kepala Sekolah dan Kompetensi Profesionalesme guru Terhadap Prestasi Siswa Di SMK Kesehatan Annisa 3, Citeureup, Bogor. *Religio Education Social Laa Roiba Journal*. 1(2), p. 189-197. <https://doi.org/10.47467/reslaj.v1i2.107>
- Riduwan. (2005). *Skala Pengukuran Variabel Penelitian*. Bandung: Alfabeta.
- Saharah, R. (2018). *Pengaruh Pengelolaan Kelas Terhadap Prestasi Belajar Siswa Studi Pada Mata Pelajaran Ekonomi Kelas X Sma Pasundan 2 Bandung Tahun Ajaran 2017-2018*. Skripsi. FKIP UNPAS. <https://fkip.unpas.ac.id/>
- Siregar, S. (2014). *Statistik Parametrik untuk Penelitian Kuantitatif Dilengkapi dengan Perhitungan Manual dan Aplikasi SPSS versi 17*. Jakarta : Bumi Aksara.
- Sudjana, N. (2009). *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT: Remaja Rosdakarya.
- Sugiyono. (2018). *Metode Penelitian Kuantitatif*. Bandung: Alfabeta.
- Susanti, L., Sadtyadi, H., & Kustiani, A.T. (2018). Pengaruh Kompetensi Profesional Guru Pendidkan Agama Buddha Terhadap Prestasi Belajar Siswa Bragama Buddha. *Jurnal Pendidikan Sains Sosial dan Agama*. 4(2), p. 2018(83-98). <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1840413>
- Syah, M. (2014). *Psikologi Pendidikan*. Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Trianto. (2007). *Sertifikasi Guru dan Uapaya Peningkatan Kualifikasi, Kompetensi dan Kesejahteraan*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Wei, Y., Shi, Y., Yang, H.H., & Liu, J. (2017). Blended Learning Versus Traditional Learning: A Study On Students' Learning Achievements And Academic Press. *Internasional Symposium on Educational Tecnology*. Vol. 1, hlm: (219-223). <https://www.computer.org/csdl/proceedings/article/iset/2017/08005424/12OmNyvoXfK>.
- Wijaya, I. M. K., Suweken, G., & Mertasari, N. M. S. 2016. Penerapan Model Pembelajaran Blended Learning Terhadap Motivasi Berprestasi dan Prestasi Belajar Matematika Siswa SMA Negeri 1 Singaraja. *Jurnal Wahana Matematika dan Sains*. 10(2): p. (36-47). <http://garuda.ristekbrin.go.id/documents/detail/1783163>.